BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita di Desa Tangkilsari dan Desa Jatisari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Dengan demikian, maka rancangan atau desain penelitian ini menggunakan desain analitik, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena secara sistematis dan faktual (Arikunto, 2013). Penelitian ini fokus pada pengumpulan data untuk memberikan gambaran lengkap tentang situasi atau fenomena tertentu, tanpa menguji hubungan sebab-akibat.

Peneliti berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita di Desa Tangkilsari dan Desa Jatisari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dengan cara seluruh responden diminta menjawab kuesioner yang ada. Skor-skor kuesioner dari setiap variabel kemudian direduksi menjadi kategori-kategori sehingga dapat menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita di Desa Tangkilsari dan Desa Jatisari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

4.2 Populasi, Tehnik *Sampling* dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi ialah sejumlah besar subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu

yang memiliki balita *stunting* di Desa Tangkilsari dan Desa Jatisari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang pada Februari 2025, dimana berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang bahwa di Desa Tangkilsari terdapat 8 balita *stunting* serta di Desa Jatisari terdapat 3 balita *stunting*, sehingga total populasi penelitian ini berjumlah 11 orang.

4.2.2 Teknik *sampling*

Teknik pengambilan sampel adalah cara pengambilan sampel dari sebagian populasi yang digunakan untuk mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *consecutive sampling*, yaitu semua subjek yang datang dan memenuhi kritera inklusi dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan peneliti terpenuhi (Notoatmodjo, 2010).

4.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik populasi yang ditetapkan oleh peneliti menggunakan metode tertentu untuk bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini diambil berdasarkan kriteria inklusi agar bisa menentukan sampel yang dapat mewakili populasi dan mengurangi terjadinya bias penelitian. Adapun kriteria sampel, sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

   Kriteria inklusi adalah kriteria yang menunjukkan subyek dapat mewakili sampel penelitian, sehingga memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi sampel penelitian ini adalah:

   a) Ibu yang memiliki anak usia balita (0-59 bulan).
   b) Ibu yang bersedia menjadi responden dan anak (balita) sebagai subjek dengan menandatangani *Informed Consent*.

c) Responden berdomisili di Desa Tangkilsari atau Desa Jatisari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

d) Responden yang anak balitanya memiliki Buku KIA.

e) Responden dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.

f) Responden mampu berkomunikasi dengan baik, baik komunikasi secara lisan maupun tertulis.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi ialah kriteria yang menunjukkan subyek tidak dapat mewakili sampel penelitian, sehingga tidak memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi ini adalah:

a) Ibu tidak berada di tempat sewaktu penelitian setelah tiga kali dilakukan kunjungan berturut-turut.

b) Balita yang mengidap *Hidrosepalus*, *Cerebral palsy*, serta gangguan tumbuh kembang anak lainnya.

c) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden penelitian ini

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel akibat

Variabel akibat merupakan variabel yang statusnya dipengaruhi oleh variabel penyebab (Arikunto, 2013). Variabel akibat dalam penelitian ini adalah terjadinya *stunting*. Pengukuran variabel terjadinya *stunting* dilakukan melalui *length measuring board dan microtoise* berdasarkan indeks PB/U atau TB/U. Balita dikatakan mengalami *stunting* jika hasil ukur menunjukkan nilai *Z score* < -2 SD dan dikatakan tidak mengalami *stunting* jika nilai *Z score* ≥ -2 SD (Kemenkes RI, 2020).

4.3.2 Variabel penyebab

Variabel penyebab merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab status variabel akibat (Arikunto, 2013). Variabel penyebab dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Berat badan lahir, yaitu berat badan bayi yang ditimbang dalam waktu 1 jam pertama setelah lahir (Akib, Syahriani & Nurbaya, 2022).
2) Panjang badan lahir, yaitu ukuran panjang bayi saat lahir yang diukur dengan satuan sentimeter mulai dari telapak kaki sampai ujung kepala dengan posisi bayi terlentang (Sawitri, Purwanto & Irwanto, 2021).
3) Pengetahuan ibu, yaitu pemahaman ibu dari balita mengenai kebutuhan gizi bagi balita dan makanan-minuman yang bergizi, serta pemahaman mengenai *stunting* (Rauf, Winarti, Haryuni & Alimansur, 2024).
4) Pendapatan orang tua, yaitu jumlah penghasilan riil yang diterima oleh orang tua (ayah dan ibu) untuk memenuhi kebutuhan bersama keluarga maupun perorangan (Yuwanti, Mulyaningrum, & Susanti, 2021).
5) Riwayat pemberian ASI eksklusif, yaitu riwayat pemberian ASI saja kepada bayi usia 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim (Hermayani, Boseren, Maran & Manik, 2023).
6) Riwayat pemberian MP-ASI, yaitu riwayat pemberian makanan atau minuman kepada bayi setelah usia 6 bulan untuk melengkapi nutrisi yang didapatkan dari ASI (Yuwanti, Mulyaningrum, & Susanti, 2021).

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Alat Ukur	Skala
Variabel akibat:				
Stunting	Sunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya	1 = Tidak *stunting* (*Z score* ≥ -2 SD) 0 = *Stunting* (*Z score* < -2 SD) (Kemenkes RI, 2020)	*Length measuring board dan microtoise*	Ordinal
Variabel penyebab:				
Berat badan lahir	Berat badan lahir adalah berat badan pertama bayi yang diukur segera setelah lahir	1 = Normal (≥ 2500 gram) 0 = BBLR (< 2500 gram) (Waafiroh, Iriyani & Sejati, 2023)	Kuesioner	Ordinal
Panjang badan lahir	Panjang badan lahir adalah ukuran panjang badan bayi dalam satuan sentimeter mulai dari telapak kaki hingga ujung kepala dalam posisi terlentang	1 = Normal (≥ 48 cm) 0 = Pendek (< 48 cm) (Sawitri, Purwanto & Irwanto, 2021)	Kuesioner	Ordinal
Pengetahuan ibu	Pemahaman ibu perihal kebutuhan gizi bagi anak, makanan bergizi, dan *stunting*	1 = Baik (skor 6-10) 0 = Kurang (skor 1-5) (Sugiyono, 2019)	Kuesioner	Ordinal
Pendapatan orang tua	Jumlah penghasilan yang diterima orang tua balita per bulan dalam bentuk uang	1 = Tinggi (≥ Rp. 3.553.530,-/ bulan) 0 = Rendah (< Rp. 3.553.530,-/ bulan) (UMK Malang, 2025)	Kuesioner	Ordinal
Riwayat pemberian ASI eksklusif	Pemberian ASI sejak bayi lahir sampai umur 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain	1 = Baik (skor 6-10) 0 = Kurang (skor 1-5) (Eliati, et al., 2021)	Kuesioner	Ordinal
Riwayat pemberian MP-ASI	Pemberian makanan pendamping setelah bayi berusia 6 bulan, meski dalam ketentuan masih harus disusui sampai usia 24 bulan, agar pemenuhan gizi untuk tumbuh terpenuhi	1 = Baik (skor 6-10) 0 = Kurang (skor 1-5) (Sugiyono, 2019)	Kuesioner	Ordinal

4.5 Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Tangkilsari dan Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Adapun subjek yang diteliti adalah ibu dari balita *stunting*.

4.6 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu yang berlansung di bulan Februari 2025. Kurun waktu tersebut peneliti prediksi memenuhi atau mencukupi untuk menyebarkan kuesioner kepada sampel dan untuk memenuhi besar sampel minimal yang dibutuhkan penelitian ini.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner (*questionnaire*) atau angket; yaitu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar diperoleh jawaban tentang objek-objek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Kuesioner ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari seluruh responden tentang variabel-variabel penelitian.

Kuesioner yang telah dirancang terlebih dahulu diuji validitas dan reliablitasnya sebelum benar-benar dipergunakan sebagai alat/ instrumen pengumpulan data yang diberikan kepada sampel penelitian di lapangan. Oleh karena itu, maka perlu terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data, sebagai berikut:

4.7.1 Uji validitas

Validitas menunjukkan tingkat kesahihan suatu item yang akan menjadi alat ukur. Item dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur, sehingga hasilnya terpercaya. Uji validitas ini dilakukan melalui *software Statistical Program for Social Science volume 22 for Windows* (SPSS 22). Menurut Duwi Priyatno (2016), metode uji validitasnya menggunakan uji *Pearson Product moment correlation* yang kemudian dilihat nilai signifikansinya (sig). Keputusan hasil uji validitas dengan metode *Pearson Product*

moment correlation ini, yaitu: (1) item valid jika nilai signifikansi ≤ 0,05; (2) item tidak valid jika nilai signifikansi > 0,05.

4.7.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kuesioner terpercaya sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas bertujuan mengetahui konsistensi instrumen, apakah hasilnya konsisten jika dilakukan pengukuran ulang. Kuesioner yang tidak reliabel tidak dapat konsisten mengukur, sehingga hasil ukur tidak terpercaya. Uji reliabilitas ini dilakukan melalui SPSS 22 dengan memperlihatkan varian setiap skor item dan skor total kuesioner yang dihitung melalui metode *Cronbach Alpha* (α). Menurut Duwi Priyatno (2016), ketentuan cara untuk memutuskan reliabilitasnya, yakni: jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka reliabilitasnya kurang baik, jika 0,7 maka reliabilitas masih dapat diterima, dan jika ≥ 0,8 maka reliabilitas termasuk baik.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

4.8.1 Tahap pengumpulan data

1) Tahap Persiapan
    a) Menyusun proposal penelitian berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan saat melakukan studi pendahuluan, lalu mengkonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing.
    b) Menyusun instrumen penelitian, lalu mengkonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing.
    c) Menempuh ujian proposal penelitian.
2) Tahap Administratif

a) Mengajukan *ethical clearance* kepada Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang untuk memperoleh surat pengantar penelitian.
b) Merekomendasikan surat pengantar penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Malang, lalu meminta surat izin penelitian.
c) Merekomendasikan surat izin penelitian dari Bakesbangpol kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, lalu meminta surat persetujuan penelitian.
d) Menemui Kepala Desa Tangkilsari dan Desa Jatisari dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
e) Mengunjungi rumah-rumah calon responden untuk meminta persetujuan sebagai responden dengan menunjukkan surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.

3) Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data
a) Menemui calon responden dan membagikan *informed consent* kepada mereka.
b) Membagikan kuesioner kepada seluruh responden.
c) Mengumpulkan jawaban kuesioner dari seluruh responden dan memeriksa kelengkapan datanya. Jika ada data yang belum terisi, maka peneliti meminta responden untuk melengkapinya.
d) Menganalisis data hasil penelitian sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

4.8.2 Etika pengumpulan data

Dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian, khususnya jika yang menjadi subyek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Masalah etika penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam

penelitian. Menurut Notoatmodjo (2010), masalah etika yang harus diperhatikan oleh setiap peneliti meliputi:

1) *Informed consent*

   Informed consent merupakan suatu bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden, yaitu responden menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan oleh peneliti sebagai bukti bahwa responden telah benar-benar mendapatkan penjelasan yang cukup mengenai maksud dan tujuan, serta menyatakan persetujuan atau kesediaannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. *Informed consent* diberikan kepada responden sebelum peneliti melaksanakan penelitian atau sebelum lembar kuesioner diberikan ke responden. Tujuan *informed consent* adalah agar responden memahami maksud dan tujuan penelitian. Setiap responden memiliki hak yang harus dihormati dan dijunjung tinggi oleh peneliti, sehingga peneliti tidak dapat melakukan paksaan kepada responden dengan maksud atau tujuan untuk menandatangani lembar persetujuan.

2) *Anonimity* (tanpa nama)

   Peneliti berkewajiban untuk memenuhi hak dan melindungi privasi setiap responden. Dalam upaya memenuhi hak dan melindungi privasi responden, maka peneliti tidak akan mencantumkan nama masing-masing responden pada lembar pengumpulan data, tapi peneliti hanya akan mencantumkan kode (nomor atau alias) sebagai identitas responden.

3) *Confidentiality* (kerahasiaan)

   Kerahasiaan informasi yang disampaikan oleh para responden kepada peneliti sepenuhnya merupakan privasi masing-masing responden, sehingga peneliti harus memberikan jaminan sepenuhnya. Selanjutnya peneliti hanya akan menyajikan

beberapa data hasil penelitian, dengan tetap menjaga privasi dan nilai-nilai keyakinan dari seluruh responden.

4.9 Analisis Data

Menganalisis data menjadi tahap yang sangat penting dalam penelitian. Melalui analisis data maka selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari seluruh responden terkumpul, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi data dalam bentuk persentase (Sugiyono, 2013). Tujuan digunakannya analisis deskriptif persentase ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proporsi atau bagian dari setiap kategori atau kelompok dalam suatu set data.